

PROGRAM PENGEMBANGAN PERKEBUNAN DALAM RANGKA REVITALISASI PERTANIAN DI PROVINSI JAMBI

SUPRAPTO

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

PENDAHULUAN

Revitalisasi Pembangunan Pertanian menyangkut pada 7 butir Program yaitu : (1) Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup petani dan rumah tangga petani, (2) meningkatkan akses petani terhadap sumberdaya produktif dan permodalan, (3) meningkatkan produktivitas dan kualitas petani dan pertanian, (4) mengembangkan diversifikasi aktifitas ekonomi pedesaan (5) mengembangkan industrialisasi pedesaan, (6) melaksanakan reformasi agrariaan, dan (7) membangun infrastruktur pertanian dan pedesaan.

Arah kebijakan pembangunan sector pertanian tergambar dalam Visi Pembangunan Pertanian yaitu : Terwujudnya system pertanian industrial yang berdaya saing, berkerakyatan, berkeadilan dan berkelanjutan guna menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian. Subsektor perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian, kebijaksanaan yang ditempuh tentunya mengacu kepada arah kebijaksanaan pembangunan pertanian.

Agar pembangunan perkebunan kedepan dapat terlaksana secara optimal, diperlukan dukungan dan peningkatan peran oleh seluruh stakeholders disetiap tingkatan secara terpadu dan terkoordinasi. Untuk itu perlu adanya dokumen Rencana strategis Pembangunan Perkebunan tahun 2005 – 2010 yang menjadi acuan bersama.

Dinas Perkebunan Provinsi Jambi merencanakan pengembangan perkebunan melalui pendekatan perkomoditi strategis yaitu: Komoditi utama yang akan dilaksanakan pengembangannya adalah komoditi Kelapa Sawit dan Karet disamping komoditi lainnya yaitu Kelapa, Kopi, Kakao, Nilam dan Jarak Pagar.

KERAGAAN PERKEBUNAN PROVINSI JAMBI

Luas dan Produksi

Luas dan produksi beberapa komoditi strategis yang akan dikembangkan selama lima tahun mendatang adalah sebagai berikut :

- Kelapa sawit : Luas 365.304 Ha, produksi 795.848 Ton, jumlah petani 99.771 KK, menyebar di 8 Kabupaten dalam Provinsi Jambi.
- Karet : luas 567.042 Ha, produksi 226.317 Ton, jumlah petani 216.724 KK, menyebar di 9 Kabupaten di Provinsi Jambi. Kondisi tanaman karet saat ini diketahui bahwa tanaman karet rakyat yang berproduksi 324.109 Ha (58,21 %) tanaman belum menghasilkan 105.466 Ha (18,94 %) dan tanaman tua rusak 127.261 Ha (22,85 %).
- Kopi : luas 24.314 Ha, produksi 5.538 ton, jumlah petani 317 KK

- Nilam : luas 107 Ha produksi 48 ton, jumlah petani 87 KK terdapat di Kabupaten Sarolangun dan Merangin
 - Kakao : luas 1.354 Ha, produksi 281 ton, jumlah petani 4.201 KK.
 - Kelapa dalam : luas 122.178 Ha, produksi 125.829 ton, jumlah petani 94.796 KK, terutama terdapat di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Th. 2004)

Perkembangan Pembangunan Perkebunan

- o Areal perkebunan Provinsi Jambi telah meningkat dari tahun 1969 seluas 327.629 ha menjadi 1.152.207 Ha pada tahun 2004.
- o Produksi perkebunan meningkat dari 120.444 ton pada tahun 1969 menjadi 1.234.810 ton pada tahun 2004.
- o Tenaga kerja yang terserap pada on farm perkebunan mencapai KK pada tahun 2004 yang tentunya akan lebih banyak bila termasuk tenaga kerja yang terlibat pada off farm maupun sektor jasa bidang perkebunan.
- o Investasi : keberhasilan pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari dukungan pendanaan yang bersumber dari pemerintah (APBN dan APBD), bantuan luar Negri dan Perbankan maupun dana sendiri.

Dalam pembangunan perkebunan di Provinsi Jambi, masih terkendala oleh beberapa persoalan diantaranya :

1. Potensi lahan yang ada belum di manfaatkan secara optimal (Diversifikasi masih terbatas).
2. Produktivitas : masih sangat rendah, karena sebagian besar menggunakan benih/ bibit asalan, sebagian besar tanaman sudah tua dan terbatasnya penerapan teknologi anjuran.
3. Pengolahan dan mutu hasil :
 - Mutu produk umumnya rendah
 - Inefisiensi dalam proses pengolahan
 - Pemanfaatan hasil sampingan limbah perkebunan belum optimal.
 - Jenis produk perkebunan yang di hasilkan masih terbatas pada produk primer dan produk setengah jadi
4. Kelembagaan
 - Belum berfungsi efektif : proses pembentukan bukan atas kesadaran dan kebutuhan petani.
 - Kelembagaan komoditi (Asosiasi komoditi) belum dapat berperan optimal
 - Banyaknya peraturan perundangan dan kebijakan yang kurang mendukung pengembangan perkebunan Pungutan PPN pada komoditi primer, berbagai pungutan dan retribusi yang memberatkan produsen.

PROGRAM PENGEMBANGAN PERKEBUNAN DALAM RANGKA REVITALISASI PERTANIAN

Program pengembangan perkebunan di gambarkan melalui pendekatan komoditi, dimana prioritas utama yang akan di kembangkan adalah Kelapa Sawit dan Karet, di ikuti dengan komoditi komoditi strategis lainnya yaitu : Kelapa , Kopi, Kakao, Nilam dan Jarak Pagar.

Komoditi Kelapa Sawit

Mengingat animo masyarakat yang terus meningkat dan di dukung oleh pangsa pasar Luar Negri dan Dalam Negri yang juga terus membaik, maka untuk menampung minat masyarakat baik pengusaha maupun petani swadaya akan dilaksanakan rencana pengembangan karet untuk 10 tahun kedepan.

Melihat dari luas areal tanaman kelapa sawit saat ini yang masih relatif rendah, maka hingga tahun 2010 diprogramkan pengembangan kelapa sawit seluas 397.500 Ha, pengembangan dari tahun 2005 sampai dengan 2010 direncanakan dari luas 410.304 Ha pada tahun 2005 menjadi 762.804Ha pada tahun 2010 bearti akan ada perluasan kebun kelapa sawit sebanyak 352.500 ha.

Tabel 1 : Rencana Pengembangan Kelapa sawit Provinsi Jambi Hingga Tahun 2010

No	Tahun	Luas (Ha)
1.	2006	50.000
2.	2007	60.000
3.	2008	75.000
4.	2009	80.000
5.	2010	87.500
	Jumlah	352.500

Dari rencana pengembangan tersebut dari 2006- 2010 seluas 352.500 maka diperkirakan akan memerlukan biaya sampai pada tahun ke 4 sebesar : Rp.7.050.000.000.000,- dan bibit yang di butuhkan sebanyak 50.407.500 dengan benih yang harus di persiapan sebanyak 70.500.000 butir kecambah.

Karet

Memperhatikan pangsa pasar karet yang terus meningkat baik dunia maupun nasional, maka dengan kondisi perkaretan Jambi seperti saat ini dikuatirkan dimasa yang akan datang Jambi yang terkenal dengan komoditi karetnya akan tertinggal dari provinsi lain di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut perlu di upayakan langkah-langkah untuk menciptakan kondisi perkaretan Jambi kedepan yang lebih baik, yaitu dengan program peremajaan karet.

Mengacu kepada luas tanaman karet tua yang ada saat ini, hingga tahun 2010 di programkan peremajaan karet rakyat seluas 125.000 Ha, Di samping peremajaan, lima tahun kedepan juga direncanakan akan dilaksanakan perluasan areal perkebunan rakyat yaitu dari luasan 567,042 ha tahun 2005, direncanakan tahun 2010 menjadi 592.336 ha, bearti ada kegiatan perluasan seluas

25.294 ha. Dengan demikian untuk peremajaan dan perluasan setiap tahunnya terlihat seperti Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. : Rencana Peremajaan dan Perluasan karet rakyat Provinsi Jambi hingga Tahun 2010

No	Tahun	Luas (Ha)		
		Peremajaan	Perluasan	Jumlah
1.	2006	20.000	5.000	25.000
2.	2007	25.000	5.000	30.000
3.	2008	25.000	5.000	30.000
4.	2009	25.000	5.000	30.000
5.	2010	30.000	5.294	35.294
	Jumlah	125.000	25.294	150.294

Dari rencana peremajaan dan perluasan karet rakyat 2006-2010 seluas 150.294 ha tersebut di programkan dari P0 s/d P4 di perkirakan memerlukan biaya sebesar Rp. 1.609.021.400.000,- dan akan membutuhkan bibit sebanyak 78.904.350 batang (150.294 Ha x 525 btg/ha).

Komoditi lain

Komoditi lain yang juga di programkan dalam pengembangan perkebunan di Provinsi yaitu :

- Peremajaan kelapa , mengingat kondisi perkebunan kelapa saat ini sebagian besar sudah tidak produktif lagi, maka pada 5 tahun mendatang di programkan dari proyeksi luas areal perkebunan kelapa seluas 128.083 Ha pada tahun 2005 menjadi 130.433 Ha pada tahun 2010 dengan demikian akan ada peremajaan kelapa rata-rata setiap tahunnya seluas 470 Ha.
- Peremajaan Kopi, untuk tanaman kopi di programkan pada 5 tahun mendatang seluas 2.400 Ha yaitu dari proyeksi luas areal pada tahun 2005 seluas 23.988 Ha menjadi 26.388 Ha pada tahun 2010 rata-rata luas peremajaan setiap tahunnya seluas 480 Ha.
- Pengembangan Kakao, proyeksi luas areal kakao pada tahun 2005 seluas 1.079 Ha di programkan penambahan areal sampai pada tahun 2010 menjadi 2.579 Ha dengan rata perkembangan setiap tahunnya seluas 300 Ha.
- Pengembangan Nilam , angka proyeksi pada tahun 2005 seluas 115 Ha akan dikembangkan selama lima tahun mendatang menjadi luas 2.115 Ha pada tahun 2010 bearti akan ada rata rata perkembangan setiap tahunnya 400 Ha .
- Pengembangan jarak pagar, mengingat prospek tanaman jarak pagar di masa mendatang cukup baik dan menjanjikan sebagai salah satu energi alternative, guna mengurangi ketergantungan dengan minyak dan gas (migas) bumi maka potensi energi hijau ini perlu di manfaatkan, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi akan memprogramkan pengembangan jarak pagar untuk 5 (lima) tahun mendatang seluas 39.750 Ha , dengan rencana pengembangan sebagaimana Table 3. berikut ini :

Tabel 3 : Rencana Pengembangan Jarak Pagar Provinsi Jambi hingga Tahun 2010

No	Tahun	Luas (Ha)
1.	2006	250
2.	2007	2.000
3.	2008	9.000
4.	2009	12.500
5.	2010	16.000
	Jumlah	39.750

UPAYA YANG AKAN DI TEMPUH

Untuk mencapai rencana dalam upaya pengembangan perkebunan dalam rangka revitalisasi Pertanian beberapa langkah yang akan diambil adalah sebagai berikut :

Untuk komoditi Kelapa sawit

- a. Fasilitasi pemerintah untuk mendorong peran swasta, koperasi dan petani untuk mewujudkan penanaman kelapa sawit, sampai tahun 2010 seluas 397.500 Ha, fasilitasi tersebut dalam bentuk :
 - Memberikan kemudahan untuk penyediaan bibit/benih kelapa sawit
 - Memberikan kemudahan untuk memperoleh pupuk bersubsidi atau non subsidi
 - Membantu memotivasi dan mendorong petani agar siap menjalin kemitraan dengan investor dalam mengembangkan kelapa sawit
- b. Pencapaian target penanaman sampai tahun 2010 akan dilaksanakan dalam 2 pola yaitu pola kemitraan antara investor dengan petani, seluas 360.000 Ha dan pola swadaya murni petani seluas 37.500 ha.
- c. Untuk memotivasi pengembangan swadaya murni oleh petani, dibuatkan program prioritas dengan mengupayakan berbagai bantuan dan fasilitasi pendanaan dari APBD II, APBD I dan APBN dengan program prioritas pada tahun 2006 s/d 2010
- d. Memfasilitasi terbagunnya pabrik minyak gorling tahun 2006 s/d 2010 dimana setiap tahunnya akan terbangun 1 pabrik minyak gorling dengan kapasitas olah 30 ton CPO/hari dan produksi minyak goreng 21 ton/hari.

Komoditi Karet

Untuk mencapai rencana dalam upaya peremajaan karet rakyat beberapa langkah yang akan di tempuh adalah melalui :

- a. Peningkatan jumlah penyediaan bibit melalui dana APBN, APBD I dan APBD II disertai pembangunan entres karet pada sentra bibit karet rakyat.
- b. Peningkatan pembinaan / pemberdayaan penangkar agar dapat menghasilkan bibit bermutu.
- c. Mengupayakan menarik minat investor untuk bergerak dalam usaha pembibitan.

- d. Pemanfaatan kayu karet tua , dimana dari hasil pendataan, bahwa kebun karet tua mempunyai potensi kayu karet ± 30 m3 tiap hektarnya. Dan berdasarkan perhitungan, hasil kayu karet sebesar 30 M3 dapat di jual dengan harga Rp. 150.000,-/M3 franco pabrik akan di peroleh dana sebesar Rp.4.500.000,- jumlah tersebut termasuk biaya land clearing dan transportasi ke pabrik pengolahan.
- e. Mengupayakan kembali program pemerintah melalui proyek-proyek APBN / BLN guna memacu / mempercepat terselenggaranya program pengembangan perkebunan. Salah satunya mulai Tahun 2006 program peremajaan karet dengan menggunakan dana Bantuan Luar Negeri (BLN) adalah bekerja sama dengan FAO ADB seluas 8.000 Ha (Batang Hari 5.000 Ha dan Bungo 3.000 Ha) yang dilaksanakan selama 5 tahun.

PENUTUP

Untuk meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi perkebunan di Provinsi Jambi, Upaya peremajaan maupun rehabilitasi lahan sudah sangat mendesak untuk dilaksanakan. dan keterbatasan dana petani, maka penanaman modal oleh investor maupun bantuan pemerintah sangat dibutuhkan untuk pengembangan maupun meremajakan areal penanaman tanaman perkebunan. Sejalan dengan itu maka kebutuhan akan bibit tentu saja akan meningkat juga, maka intensifikasi maupun ekstensifikasi pembibitan perlu dilaksanakan.